

**Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Surabaya)**

\*Aina Dwi Oktavia, Arief Rahman, Mahsina  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/equity.v1i1.200

**ABSTRAK**

*Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa menggunakan konsep fraud triangle, yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode purposive sampling. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Sampel Penelitian sebanyak 98 mahasiswa S1 Akuntansi di Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu penelitian yang mampu menggali informasi terkait tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir setiap faktor tersebut untuk mengurangi perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tekanan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Sebaliknya, kesempatan dan rasionalisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.*

*Kata kunci:* Fraud Triangle, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kecurangan Akademik.

**ABSTRACT**

*This study examines the factors that influence student academic cheating behavior using the fraud triangle concept, namely pressure, opportunity and rationalization. In collecting data using a questionnaire with purposive sampling method. The regression model used in this study is a multiple linear regression model with the help of SPSS. The research sample was 98 undergraduate accounting students in Surabaya. This research is expected to be a research that is able to dig up information related to pressure, opportunity and rationalization of fraudulent behavior. Furthermore, the results of this study are expected to minimize each of these factors to reduce academic cheating behavior. The results showed that partial pressure had a negative effect on academic cheating behavior. On the other hand, opportunity and rationalization partially have a positive effect on academic cheating behavior.*

*Keywords:* Fraud Triangle, Pressure, Opportunity, Rationalization, Academic Fraud.

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan tingkat tertinggi dalam dunia pendidikan. Seiring berkembangnya dunia pendidikan sekarang ini membawa dampak positif dan negatif bagi para pelaku pendidikan. Dari sisi negatif, sering terjadinya kecurangan yang dilakukan. Seharusnya kecurangan ini tidak terjadi pada mahasiswa dikarenakan mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang bertujuan untuk membangun moral bangsa. Jika membangun moral bangsa dapat tercapai, maka proses yang dilakukan harus sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan akademisnya. Namun, dalam perguruan tinggi khususnya mahasiswa yang berbuat kecurangan itu merupakan hal yang tidak bisa dihindari untuk mendapatkan suatu hasil yang memuaskan.

Di Indonesia, telah banyak kasus kecurangan akademik yang telah terungkap. Misalnya, berdasarkan hasil survei Litbang Media Group (2007) disebutkan bahwa mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk mencontek. Hal serupa juga terungkap dalam survei yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia, yaitu Mafikassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan (Pudjiastuti, 2012).

Fenomena perilaku kecurangan akademik yang terjadi di lingkungan Unnes pernah diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2009:9 -10) terhadap mahasiswa psikologi Unnes angkatan 2006 hingga 2008. Hasil survey diketahui hanya 5 orang atau setara dengan 2,4 persen dari total responden 208 orang yang mengaku tidak pernah sama sekali melakukan kecurangan akademik. Berbanding terbalik dengan 97,6 persen dari total responden yang pernah melakukan tindakan tersebut.

Kecurangan akademik (*academic fraud*) sering ditemukan dalam potret dunia akademis. Praktik-praktik sering dilakukan antara lain dalam bentuk catatan kecil di kertas maupun di ponsel, *copy paste* dari internet, bekerja sama dengan teman saat ujian dan masih banyak lagi kecurangan lainnya yang sering terjadi dan menjadi perilaku yang dapat diterima oleh pelajar (Becker et al. 2006 dalam Nurasni 2014).

Banyak penelitian yang dilakukan mengenai kecurangan akademik, khususnya pada mahasiswa akuntansi dan ditemukan penelitian dari Damayanti (2018) melakukan penelitian terhadap mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, menemukan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Namun berbeda dengan Monika (2020), yang melakukan penelitian kepada mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan *fraud* pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953) dalam Literatur Profesional pada SAS No. 99, yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Terdapat tiga kondisi dalam situasi *fraud* yang dijelaskan dalam *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Meskipun sudah ada bertahun-tahun, *fraud triangle* masih merupakan cara terbaik untuk menjelaskan mengapa kecurangan terjadi dan juga merupakan cara yang bagus untuk mencegah terjadinya kecurangan (Mirza, 2019).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Becker et al. (2006) yang menggunakan konsep *fraud triangle* dalam meneliti *Academic Dishonesty* pada mahasiswa bisnis, yang mana mahasiswa serta pelaku bisnis berikut dalam area “praktik” dan biasanya bertentangan dengan “etika” serta diharuskan menggunakan keseimbangan dari keduanya.

Penelitian ini memfokuskan pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi di Surabaya. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh *fraud triangle* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik. Peneliti mempunyai keinginan menguji kembali model yang dikembangkan oleh Becker et al. (2006) di Indonesia dan lebih tepatnya di Surabaya. Karena beberapa penelitian hanya melakukan penelitian dalam lingkup internal saja yaitu lingk up Universitas X padahal Surabaya merupakan kota pendidikan dan banyak sekali perguruan tinggi yang ada di kota Surabaya.

## LANDASAN TEORI

### *Fraud*

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2017) memberikan definisi mengenai *fraud*, yaitu tindakan penipuan yang mencakup semua sarana yang dapat dirancang oleh manusia untuk mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dengan sengaja.

### *Fraud Triangle*

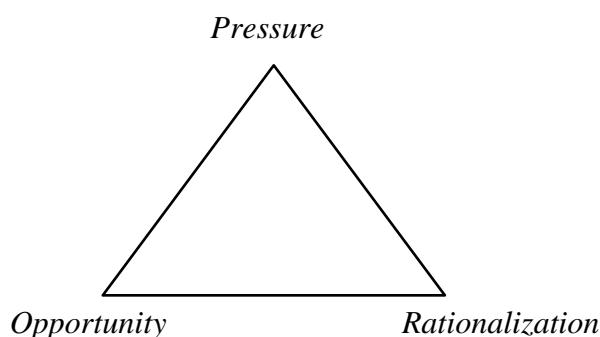
Menurut Albrecht (2012), terdapat tiga elemen *fraud triangle* yang mendasari seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu : (1) Tekanan (*pressure*) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. (2) Kesempatan (*opportunity*) merupakan situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Kesempatan ini biasanya terjadi disebabkan oleh kelemahan *internal control*, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. (3) Rasionalisasi (*rationalization*) adalah konflik internal dalam diri pelaku sebagai upaya untuk mebenarkan tindakan *fraud* yang dilakukannya.

Melalui teori *fraud triangle* akan diketahui penyebab terjadinya perilaku kecurangan. Kecurangan dalam bidang keuangan dan bidang akademik memiliki motif yang hampir sama yaitu memperoleh tujuan yang diharapkan dengan cara yang salah. Hal-hal yang menjadi objek kecurangan dalam bidang keuangan berupa uang sedangkan dalam bidang akademik seperti yang dilakukan oleh mahasiswa adalah berupa nilai yang tinggi (Fuadi, 2016).

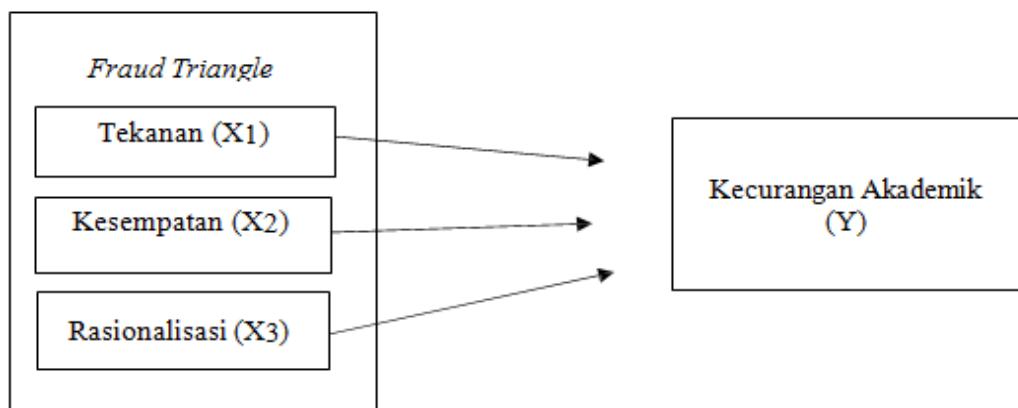
Teori *fraud triangle* ini dijadikan *grand theory* pada penelitian ini, karena Tuanakotta (2010:205) ini menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen yang mempengaruhi kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Apabila ketiga variabel tersebut dimiliki dan dirasakan oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, maka mahasiswa akan cenderung sering melakukan kecurangan akademik.

### Tekanan (*Pressure*)

Menurut Albrecht (2012), tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan merupakan desakan yang kuat yang terdapat pada diri seseorang atau dari lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan karena banyaknya tuntutan yang harus dikerjakan Pamungkas (2015). Sedangkan menurut Tuanakotta (2014), tekanan (*pressure*) adalah dorongan yang disebabkan adanya kebutuhan yang mendesak.



**Gambar 1. *Fraud Triangle theory* oleh Cressey (1953)**



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

## **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di Surabaya. Data populasi diambil dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi yang merupakan jumlah mahasiswa aktif dari angkatan 2017-2018 dan memiliki kelas reguler berakreditasi. Jumlah populasi sebanyak 5.135 mahasiswa dari lima Universitas di Surabaya.

## **Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling*, dengan cara membagikan kuesioner melalui *google docs*. Penentuan jumlah sampel tersebut didasarkan pada pendapat Sekaran (2006:160) yang menyatakan bahwa untuk menentukan ukuran sampel penelitian bisa dilakukan dengan acuan yakni ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Populasi yang diketahui jumlahnya cukup besar, maka peneliti akan menggunakan tingkat kesalahan yaitu 10% sehingga jumlah sampel adalah 98 mahasiswa dari lima Universitas di Surabaya.

## **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*), Kepustakaan (*Library Research*) dan Riset Internet (*Online Research*).

## **Instrumen yang Digunakan**

Penggunaan instrumen berupa kuesioner untuk memperoleh data yang akurat diperlukan alat pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan dengan diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas menunjukkan kepastian, ketelitian atau ketepatan alat ukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi jika alat ukur itu dipergunakan.

## **Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat uji data program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi dari semua variabel  $\leq$  nilai *mean* menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil yang berarti tidak ada perbedaan jawaban responden atas kuesioner tekanan.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	98	7	24	18,83	3,070
Kesempatan	98	12	20	17,04	1,979
Rasionalisasi	98	7	24	18,82	3,071
Kecurangan	98	22	30	26,88	,998
Valid N (listwise)	98				

Sumber : Hasil olah data SPSS (2021).

**Tabel 2.** Uji Validitas

Variabel	Indikator	rHitung	rtable	Sig. (1- tailed)	Keterangan
Tekanan (X1)	X1.1	0,662	0,202	0,000	Valid
	X1.2	0,678	0,202	0,000	Valid
	X1.3	0,676	0,202	0,000	Valid
	X1.4	0,685	0,202	0,000	Valid
	X1.5	0,591	0,202	0,000	Valid
Kesempatan (X2)	X2.1	0,736	0,202	0,000	Valid
	X2.2	0,650	0,202	0,000	Valid
	X2.3	0,676	0,202	0,000	Valid
	X2.4	0,675	0,202	0,000	Valid
Rasionalisasi (X3)	X3.1	0,654	0,202	0,000	Valid
	X3.2	0,707	0,202	0,000	Valid
	X3.3	0,670	0,202	0,000	Valid
	X3.4	0,650	0,202	0,000	Valid
	X3.5	0,632	0,202	0,000	Valid
Kecurangan	Y.1	0,499	0,202	0,000	Valid
Akademik (Y)	Y.2	0,694	0,202	0,000	Valid
	Y.3	0,655	0,202	0,000	Valid
	Y.4	0,626	0,202	0,000	Valid
	Y.5	0,633	0,202	0,000	Valid
	Y.6	0,612	0,202	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah (2021).

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan (X1)	0,671	Reliabel
Kesempatan (X2)	0,622	Reliabel
Rasionalisasi (X3)	0,676	Reliabel
Kecurangan Akademik (Y)	0,611	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2021).

Berdasarkan tabel 2 uji validitas menunjukkan bahwa semua butir instrumen pertanyaan dari semua variabel yaitu Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Perilaku Kecurangan Akademik dinyatakan valid, karena bisa dilihat dari perhitungan rhitung yang merupakan koefisien korelasi, dibandingkan dengan tingkat signifikansi dari semua butir pertanyaan variabel  $\leq 0,05$ . Sehingga semua butir instrumen pertanyaan untuk setiap variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai angka kritis reliabilitas sebesar 0,60. Sehingga layak digunakan menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 20,620 + -22,138 + 0,290 + 2,208$$

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,707 menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dapat menjelaskan kecurangan akademik sebesar 70,7% sedangkan sisanya sebesar 29,3% persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

### **Uji t (Parsial)**

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan hasil uji hipotesis yaitu (1) Tekanan memiliki signifikan  $0,000 \leq 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tekanan (X1) berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik (Y). (2) Kesempatan memiliki signifikan  $0,000 \leq 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kesempatan (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Y). (3) Rasionalisasi memiliki signifikan  $0,000 \leq 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel rasionalisasi (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Y).

**Tabel 4.** Analisi Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	20,620	,508			40,626	,000
Tekanan	-2,138	,242	-6,578		-8,828	,000
Kesempatan	,290	,030	,576		9,758	,000
Rasionalisasi	2,208	,242	6,798		9,124	,000

a. Dependent Variable: KecuranganAkademik

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

**Tabel 5.** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.846a	.716	.707	.540

a. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Kesempatan, Tekanan  
 Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

**PEMBAHASAN****Pengaruh Tekanan (X1) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y)**

Hasil uji-t menunjukkan bahwa Tekanan mempunyai nilai koefisien -2,138 terdapat nilai thitung -8,828 dan memiliki tingkat signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel tekanan (X1) berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik (Y).

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian (Murdiansyah dkk., 2017), (Monika., 2017) dan (Rispantyo dkk., 2017) yang menyatakan bahwa tekanan mempunyai pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan penelitian (Widianto, 2017) menyatakan tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. kecurangan akademik (Y).

H1 : Tekanan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

**Pengaruh Kesempatan (X2) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y)**

Hasil uji-t menunjukkan bahwa Kesempatan mempunyai nilai koefisien 0,290 terdapat nilai thitung 9,758 dan tingkat signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel kesempatan (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Fitriana dan Baridwan, 2012), (Nursani dan Irianto, 2013) serta (Arifah, 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun ada penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Zamzam dkk., 2017) dengan menemukan hasil bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

H2 : Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

**Pengaruh Rasionalisasi (X3) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y)**

Hasil uji-t menunjukkan bahwa Rasionalisasi mempunyai nilai koefisien 2,208 terdapat nilai thitung 9,124 dan memiliki tingkat signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel rasionalisasi (X3) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sari dan Dewi, 2017), (Widianto dan Sari, 2017) menyatakan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

H<sub>3</sub> : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : 1) Variabel tekanan (X1) berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik (Y) pada mahasiswa akuntansi di Surabaya. Tekanan (X1) memiliki nilai thitung sebesar -8,828 dengan signifikansi (sig.)  $0,000 \leq 0,05$ . Tekanan (X1) memiliki nilai koefisien -2,138 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan yang dirasakan mahasiswa, maka akan semakin kecil kemungkinan dalam memilih jalan keluar yaitu dengan melakukan kecurangan akademik. 2) Variabel kesempatan (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Y) pada mahasiswa akuntansi di Surabaya. Kesempatan (X2) memiliki nilai thitung sebesar 9,758 dengan signifikansi (sig.)  $0,000 \leq 0,05$ . Kesempatan (X2) memiliki nilai koefisien 0,290 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti semakin tingginya kesempatan yang didapat oleh mahasiswa, maka semakin besar kemungkinan melakukan perilaku kecurangan akademik. 3) Variabel rasionalisasi (X3) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Y) pada mahasiswa akuntansi di Surabaya. Rasionalisasi (X3) memiliki nilai thitung sebesar 9,124 dengan signifikansi (sig.)  $0,000 \leq 0,05$ . Rasionalisasi (X3) memiliki nilai koefisien 2,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat rasionalisasi yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin tinggi juga rasa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination, Fourth Edition*. South-Western: (USA).
- Becker, Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal, Vol.10 , no.1*.
- Cressey, D. (1953). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance, Vol. 13, 53-81*.
- Damayanti, C. P. (2018). Hubungan Faktor-Faktor dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 36-47.

Fitriana, A., & Badriawan, Z. (2012). Perilaku Kecurangan Mahasiswa Akuntansi Dimensi *Fraud Triangle*. Pdf. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.

Monika, S. A. (2020). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal : Dimensi Fraud Triangle dengan Gender sebagai Variabel Kontrol. *Skripsi*.

Pamungkas, M. G. (2018). Pengaruh Pressure, Opportunity dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangn Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi). *Skripsi*.

Rohmah, A. N. (2018). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Dimensi Fraud Triangle. *Skripsi*, 20-31.

Sekaran, Uma. (2011) *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta. Tuanakota, Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Widianto, A., & Sari, Y. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan Model Fraud Triangle. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* Vol.1.